

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan kewajiban dan tanggung jawab setiap muslim. Ini dalam upaya meningkatkan keimanan bagi umat muslim lainnya, oleh karena itu saat ini banyak lembaga dakwah yang didirikan untuk melakukan dakwah secara sistematis, dengan berbagai program dengan pola dan strategi yang dilakukan oleh masing-masing *da'i* sesuai dengan latar belakang yang berbeda. Dakwah ini harus didukung dengan organisasi yang baik dan militan agar menjadi keharusan yang mutlak, karena tanpa adanya komitmen yang tinggi yang dibangun oleh para *da'i* dan kaum muslimin semuanya maka kemungkinan besar dakwah akan berhenti.

Dakwah yang merupakan bagian terpenting untuk syiar agama Islam yang diperuntukkan bagi umat Islam sendiri dalam rangka semakin meningkatkan keimanan seorang muslim, juga mereka yang ingin mengenal lebih jauh tentang Islam. Dalam dakwah tentu harus memiliki strategi agar para jama'ah tertarik untuk mengikuti apa yang akan disampaikan oleh seorang *da'i*. Berbagai metode dan strategi dakwah terus dikembangkan untuk memperluas dan memberikan kemudahan bagi umat muslim dalam mengakses informasi melalui berbagai media yang dewasa ini berkembang begitu pesat. Dakwah melalui media saat ini sangat strategis, karena generasi muda dan masyarakat maupun komunitas-komunitas masyarakat sudah mengenal media informasi yang cukup mudah untuk mengaksesnya.

Dengan demikian strategi dakwah akhir-akhir ini menjadi semakin berkembang dengan berbagai metode yang dilakukan sesuai dengan tipe-tipe komunitas atau kelompok sosial tertentu sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi

masyarakat atau umat Islam yang akan mencari ilmu melalui kajian-kajian yang diselenggarakan diberbagai kesempatan/waktu.

Strategi dakwah seperti ini dipandang efektif, karena pada umumnya jika dalam suatu komunitas biasanya memiliki kesamaan dalam kegiatan, seperti contohnya kelompok para pedagang, kelompok pensiunan, atau kelompok profesi seperti pengemudi becak sehingga mereka bisa mengatur waktunya dengan mudah. “Dakwah sebagai proses informasi nilai-nilai ke-Islam-an membutuhkan apa yang dinamakan proses komunikasi kandungan ajaran Islam yang didakwahkan merupakan sekumpulan pesan-pesan yang dikomunikasikan kepada manusia. Disinilah berlaku proses dakwah dengan proses komunikasi”.¹ Lebih lanjut dikatakan bahwa ditinjau dari aspek praktis bahwa komunikasi dan dakwah menyatu dengan manusia dalam kerangka membentuk komunitas atau manusia.

Karena beberapa hal yang menarik tersebut maka penulis akan melakukan penelitian terkait dengan strategi dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Sayid Satria Baja Islam terhadap komunitas pengemudi becak Beringharjo mengaji, hal ini penulis anggap menarik untuk diteliti karena Ustadz Sayid Satria Baja Islam salah satu yang aktif dalam pengajian adalah kelompok pengemudi becak yang beroperasi di Pasar Beringharjo dan sekitarnya yang berjumlah kurang lebih 70 orang. Pengemudi becak ini adalah profesi yang dilakukan oleh sebagian orang yang dipilih, karena mereka ingin mencari rezeki di kota, dan rata-rata mereka berpendidikan rendah bahkan ada yang tidak lulus sekolah didesanya, Pekerjaan mengayuh becak/mengemudi becak mereka lakukan karena pekerjaan ini tidak memerlukan persyaratan yang khusus, sehingga mereka yang mempunyai kemauan yang kuat dan fisik yang sehat bisa dilakukan oleh sebagian besar masyarakat yang

¹Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Rajawali Pers 2011), hal. 225.

memilih profesi tersebut. Namun demikian untuk menjadi pengemudi becak juga perlu modal yaitu armada becak sebagai alat kerja. Untuk mendapatkan becak mereka rata-rata menyewa kepada pemilik becak (Juragan) becak yang sudah menyiapkan dengan sistem setoran atau menyewa. Dalam lingkup kehidupan sosialnya mereka hidup saling berkelompok baik sistem trayeknya maupun kehidupan dalam lingkungan masyarakatnya. Sebagian dari mereka tempat tinggalnya jauh dari Beringharjo sehingga harus mengontrak atau menumpang disalah satu rumah keluarganya yang tidak jauh dari tempat usahanya untuk menarik becak. Pekerjaan mengemudi becak ini harus dijalani karena mereka menjadi tulang punggung keluarga, dari hasil menarik becak ini selain untuk kebutuhan hidup mereka juga untuk kebutuhan pendidikan anak-anaknya agar dikemudian hari anak dari keturunan mereka memperoleh pendidikan yang tinggi sehingga kehidupannya akan lebih baik dan mendapat pekerjaan yang lebih layak. Kehidupan jalanan sebagai pengemudi becak menginspirasi pola pikir mereka untuk berusaha memperbaiki kehidupannya dimasa yang akan datang dengan berusaha mencari rezeki yang barokah. Sadar akan demikian maka dalam Komunitas Pengemudi Becak Beringharjo Mengaji berupaya untuk membentuk paguyuban yang berfungsi sebagai bentuk kekompakkan dalam upaya menempuh kehidupan bersama dengan guyup rukun mencari rezeki dan berusaha menata hidup yang lebih baik. Oleh karena itu dibawah lembaga BMT Komunitas Pengemudi Becak mengadakan pengajian rutin di Aula Masjid Al-Muttaqien Pasar Beringharjo Yogyakarta. Kegiatan dilakukan satu bulan sekali setelah mereka sholat jumat. Metode dakwah yang digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab jika ada jama'ah dan juga menyediakan waktu untuk konsultasi jika ada masalah.

Dari latar belakang tersebut diatas dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Strategi Dakwah Ustadz Sayid Satria Baja Islam (Studi Komunitas Pengemudi Becak Beringharjo Mengaji)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana langkah dan kegiatan dakwah Ustadz Sayid Satria Baja Islam yang dilakukan kepada Komunitas Pengemudi Becak Beringharjo Mengaji ?
2. Strategi apa yang dilakukan Ustadz Sayid Satria Baja Islam terhadap Komunitas Pengemudi Becak Beringharjo Mengaji ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Peneliti ingin mengetahui langkah dan kegiatan dakwah Ustadz Sayid Satria Baja Islam dalam Komunitas Pengemudi Becak Beringharjo Mengaji.
2. Peneliti ingin mengetahui strategi apa yang digunakan dalam melakukan dakwah terhadap Komunitas Pengemudi Becak Beringharjo Mengaji.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis, dengan penelitian ini nantinya penulis dapat memahami strategi dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Sayid Satria Baja Islam dalam berdakwah, selain itu juga penulis dapat memahami teori yang menjadi rujukan dan digunakan oleh Ustadz terkait dengan dakwah terhadap para Pengemudi Becak, pendekatan seperti apa dan bagaimana yang dilakukan oleh Ustadz Sayid Satria Baja Islam tersebut.

2. Manfaat Praktis.

Manfaat secara praktis penulis dapat mengetahui dan mengenal secara langsung strategi dan cara Ustadz dalam memberikan ceramah atau dakwahnya kepada para Komunitas Pengemudi Becak di pasar Beringharjo. Demikian juga mengetahui kehidupan sosial sehari-hari para Pengemudi Becak yang berada disutaran Pasar Beringharjo, Tidak kalah pentingnya penulis akan mampu menyerap ilmu-ilmu yang disampaikan Ustadz Sayid Satria Baja Islam sehingga secara tidak langsung dapat mengembangkannya didalam kehidupan sehari-hari baik dikampus maupun ditengah-tengah kehidupan bermasyarakat.